

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah guna menekan batas-batas ketidaktahuan manusia. Menurut Iskandar (2001:2) penelitian merupakan suatu pemikiran untuk melakukan kegiatan meneliti, mengumpulkan, dan memproses fakta-fakta yang ada, sehingga kumpulan fakta-fakta tersebut dapat dikombinasikan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yang menggambarkan secara sistematis mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pengaruhnya terhadap perilaku demokratis siswa. Melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, sebagaimana pendapat Syaodih (2008:72), metode deskriptif lebih luas dari metode survei, dan survei merupakan bagian dari metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Informan adalah orang-orang yang diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap perilaku demokratis siswa.

Singarimbun dan Effendi (1995:3) bahwa, “Survai adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi dari berbagai individu, baik sebagian maupun seluruhnya dengan menggunakan standar pertanyaan/pernyataan yang terpola dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan akan data serta mengacu pada topik dan judul penelitian”.

Pengertian metode deskriptif tersebut lebih ditegaskan lagi oleh Surakhmad (1990:140) dengan mengungkapkan ciri-cirinya sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada saat sekarang atau bersifat sakral (*up to date*).
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan yang kemudian dianalisis (karena ini metode ini sering pula disebut metode analitik).

Berkenaan dengan metode deskriptif, Moh. Nazir (1999:63) mengatakan bahwa: Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa atau kejadian selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah ”perilaku demokratis siswa”.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, meliputi: materi, metode, media, sumber, dan

evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku demokratis siswa.

B. Operasionalisasi Variabel dan Paradigma Penelitian

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dengan berpatokan pada kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Rumpun Teknik, dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Rumpun Non Teknik, serta satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Perilaku Demokratis Siswa.

Selanjutnya dalam penelitian terhadap variabel pokok yang akan diukur, diberikan pengertian secara operasional, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMK Rumpun Teknik (Variabel X1).

Yang dimaksud pembelajaran PKn di SMK rumpun teknik adalah skor yang diperoleh dari kuesioner mengenai pembelajaran PKn di SMK rumpun teknik, meliputi: (1) materi pembelajaran PKn; (2) metode pembelajaran PKn; (3) media pembelajaran PKn; (4) sumber pembelajaran PKn; dan (5) evaluasi pembelajaran PKn.

b. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMK Rumpun Non Teknik (Variabel X2)

Yang dimaksud dengan pembelajaran PKn di SMK rumpun non teknik adalah skor yang diperoleh dari kuesioner mengenai pembelajaran PKn di SMK rumpun non teknik, meliputi: (1) materi pembelajaran PKn; (2) metode pembelajaran PKn; (3) media pembelajaran PKn; (4) sumber pembelajaran PKn; dan (5) evaluasi pembelajaran PKn.

c. Perilaku Demokratis Siswa (Variabel Y)

Yang dimaksud perilaku demokratis siswa dalam penelitian ini, adalah skor yang diperoleh dari kuesioner yang meliputi: (1) *pro bona publico*, yaitu sikap mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau golongan; (2) *pro patria primus patrialis*, yaitu sikap mengutamakan kepentingan negara atau kepentingan umum dan rela berkorban untuk negara atau kepentingan umum; (3) toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda; (4) terbuka menerima pendapat orang lain; (5) tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar, (6) bersikap kritis terhadap pendapat orang lain; (7) cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan; (8) menghormati hak orang lain; (9) menghormati kekuasaan yang sah; (10) bersikap adil dan tidak diskriminatif; dan (11) menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

2. Paradigma Penelitian

Untuk memperjelas substansi penelitian, maka variabel penelitian yang akan diukur terlebih dahulu disusun dan digambarkan dalam suatu paradigma penelitian. Menurut Sugiyono (2008:42), paradigma penelitian adalah pandangan atau model atau pola pikir yang dapat dijabarkan sebagai variabel penelitian, kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, sehingga dapat memudahkan perumusan masalah penelitian, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang akan diajukan, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan penarikan sampel.

Berdasarkan paradigma penelitian tersebut, ternyata terdapat keterkaitan antara variabel sebagai berikut:

1. Variabel X1 mempengaruhi variabel Y
2. Variabel X2 mempengaruhi variabel Y
3. Variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y

C. Alat Ukur Penelitian serta Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Alat Ukur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang telah disusun secara terstruktur. Kuesioner tersebut memuat beberapa butir pertanyaan/pernyataan dengan pilihan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawabannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami dan dirasakan.

Setiap alternatif jawaban yang disediakan masing-masing diberi nilai atau skala tersendiri yang disusun secara semantik dengan pembobotan berdasarkan skala Likert. Skala ini kemudian dikuantitatifkan menjadi skala ordinal yang diberi bobot atau skor 4, 3, 2, dan 1. Untuk mendapatkan data tentang variabel penelitian disamping berpedoman pada landasan teori, juga dikembangkan dengan teknik pengumpul data melalui proses:

Pertama, menyusun kisi-kisi alat pengumpul data. Kisi-kisi yang dibuat mengacu kepada variabel X1, X2, dan Y yang dirumuskan pada operasionalisasi variabel.

Kedua, membuat butir-butir pertanyaan/ Pernyataan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, dimana secara keseluruhan jumlah pertanyaan/ pernyataan yang diajukan untuk ketiga variabel penelitian adalah sebanyak 94 (sembilan puluh empat) butir pernyataan, dengan perincian untuk variabel X1 dan X2 terdiri 41 (empat puluh satu) butir pernyataan dan untuk variabel Y terdiri 53 (lima puluh tiga) butir pernyataan yang diharapkan dapat mengungkap secara tuntas mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Pengujian Validitas

Data dari hasil penelitian yang telah dihimpun melalui proses pengumpulan data, tentunya tidak akan berguna bilamana alat ukur yang digunakan itu tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Singarimbun dan Effendi (1995:122) mengemukakan bahwa:

”...pengujian hipotesis penelitian tidak akan mengenai sasarannya, bilamana data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah data yang

tidak reliabel dan tidak menggambarkan secara tepat konsep yang diukur. Oleh sebab itu, maka data yang akan digunakan dalam penelitian perlu diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya”.

Selanjutnya, Singarimbun dan Effendi, mengemukakan bahwa: ”Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yaang ingin diukur”. Iskandar (2001:147) mengatakan, bahwa suatu pengukuran dikatakan valid jika alat ukur itu mampu mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Dengan perkataan lain, bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan sah bilamana mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan apabila memiliki validitas yang rendah maka tidak atau kurang sah.

Sugiyono (2008:267) menyatakan bahwa: ”... instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal”. Dijelaskan lebih jauh tentang validitas internal bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoretis) telah mencerminkan apa yang akan diukur, sedangkan validitas eksternal bila kriteria didalam instrumen dari luar atau fakta-fakta empiris yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas internal instrumen yang dikembangkan berdasarkan teori yang relevan, sedangkan validitas eksternal berarti bahwa instrumen dikembangkan dari fakta empiris.

Pengujian validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi internal

X : Skor jawaban per item pertanyaan

Y : Skor total

N : Banyak responden

Selanjutnya untuk menguji signifikansi, angka korelasi yang diperoleh dari setiap item dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi.

Penentuan nilai **t-hitung** digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

dimana

r : koefisien korelasi internal

n : banyak responden

Kaidah keputusan nilai **t-hitung** yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai **t-hitung** pada taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan sebesar $dk = N-2$. Setelah dibandingkan, kemudian diambil keputusan dengan kaidah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid.

- b. Jika nilai t-hitung lebih kecil atau sama dengan nilai t-tabel, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Untuk mencocokkan koefisien validitas suatu butir soal dengan kriteria tolak ukur yang terdapat dalam Arikunto (2202:75) berikut ini:

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ validitas sangat rendah

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ validitas rendah

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitas sedang

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal disajikan dalam Tabel 3.1 :

3.1
Hasil Analisis Validitas Butir Soal

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Tingkat Validitas
Pembelajaran PKn	Bagian A	Pert1	0,688	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert2	0,761	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert3	0,567	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert4	0,427	0,3	Valid (Sedang)
		Pert5	0,606	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert6	0,538	0,3	Valid (Sedang)
		Pert7	0,520	0,3	Valid (Sedang)
		Pert8	0,451	0,3	Valid (Sedang)
		Pert9	0,670	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert10	0,560	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert11	0,359	0,3	Valid (Sedang)
	Bagian B	Pert12	0,398	0,3	Valid (Sedang)
		Pert13	0,691	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert14	0,621	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert15	0,724	0,3	Valid (Tinggi)
	Bagian C	Pert16	0,665	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert17	0,634	0,3	Valid (Tinggi)

Perilaku Demokratis Siswa		Pert18	0,898	0,3	Valid (Sangat Tinggi)	
		Pert19	0,882	0,3	Valid (Sangat Tinggi)	
		Pert20	0,792	0,3	Valid (Tinggi)	
		Pert21	0,918	0,3	Valid (Sangat Tinggi)	
		Pert22	0,818	0,3	Valid (Sangat Tinggi)	
	Bagian D	Pert23	0,556	0,3	Valid (Sedang)	
		Pert24	0,849	0,3	Valid (Sangat Tinggi)	
		Pert25	0,554	0,3	Valid (Sedang)	
		Pert26	0,845	0,3	Valid (Sangat Tinggi)	
		Pert27	0,490	0,3	Valid (Sedang)	
	Bagian E	Pert28	0,551	0,3	Valid (Sedang)	
		Pert29	0,546	0,3	Valid (Sedang)	
		Pert30	0,675	0,3	Valid (Tinggi)	
		Pert31	0,659	0,3	Valid (Tinggi)	
		Pert32	0,410	0,3	Valid (Sedang)	
		Pert33	0,314	0,3	Valid (Rendah)	
		Pert34	0,309	0,3	Valid (Rendah)	
		Pert35	0,505	0,3	Valid (Sedang)	
		Pert36	0,378	0,3	Valid (Sedang)	
		Pert37	0,557	0,3	Valid (Sedang)	
		Pert38	0,485	0,3	Valid (Sedang)	
		Pert39	0,505	0,3	Valid (Sedang)	
		Pert40	0,374	0,3	Valid (Sedang)	
		Pert41	0,652	0,3	Valid (Tinggi)	
		Bagian A	Pert1	0,646	0,3	Valid (Tinggi)
	Pert2		0,497	0,3	Valid (Sedang)	
	Pert3		0,830	0,3	Valid (Sangat Tinggi)	
	Pert4		0,777	0,3	Valid (Tinggi)	
	Pert5		0,698	0,3	Valid (Tinggi)	
	Pert6		0,856	0,3	Valid (Sangat Tinggi)	
	Pert7		0,669	0,3	Valid (Tinggi)	
	Bagian B		Pert8	0,650	0,3	Valid (Tinggi)
			Pert9	0,537	0,3	Valid (Sedang)
			Pert10	0,781	0,3	Valid (Tinggi)
			Pert11	0,773	0,3	Valid (Tinggi)
			Pert12	0,572	0,3	Valid (Tinggi)
	Bagian C		Pert13	0,662	0,3	Valid (Tinggi)
			Pert14	0,679	0,3	Valid (Tinggi)

		Pert15	0,584	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert16	0,539	0,3	Valid (Sedang)
	Bagian D	Pert17	0,452	0,3	Valid (Sedang)
		Pert18	0,811	0,3	Valid (Sangat Tinggi)
		Pert19	0,845	0,3	Valid (Sangat Tinggi)
		Pert20	0,729	0,3	Valid (Tinggi)
		Bagian E	Pert21	0,752	0,3
	Pert22		0,733	0,3	Valid (Tinggi)
	Pert23		0,678	0,3	Valid (Tinggi)
	Pert24		0,644	0,3	Valid (Tinggi)
	Pert25		0,761	0,3	Valid (Tinggi)
	Bagian F	Pert26	0,809	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert27	0,639	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert28	0,776	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert29	0,538	0,3	Valid (Sedang)
		Pert30	0,596	0,3	Valid (Tinggi)
	Bagian G	Pert31	0,631	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert32	0,704	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert33	0,528	0,3	Valid (Sedang)
		Pert34	0,627	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert35	0,760	0,3	Valid (Tinggi)
	Bagian H	Pert36	0,683	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert37	0,721	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert38	0,642	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert39	0,854	0,3	Valid (Sangat Tinggi)
	Bagian I	Pert40	0,760	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert41	0,844	0,3	Valid (Sangat Tinggi)
		Pert42	0,769	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert43	0,694	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert44	0,667	0,3	Valid (Tinggi)
	Bagian J	Pert45	0,615	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert46	0,651	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert47	0,482	0,3	Valid (Sedang)
		Pert48	0,787	0,3	Valid (Tinggi)
	Bagian K	Pert49	0,560	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert50	0,452	0,3	Valid (Sedang)
		Pert51	0,597	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert52	0,765	0,3	Valid (Tinggi)
		Pert53	0,570	0,3	Valid (Tinggi)

3. Pengujian Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Singarimbun dan Effendi mengemukakan bahwa: “Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dinyatakan *reliable*. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, dianalisis dengan teknik *Splithalf spearman brown* sebagai berikut:

$$r_{.tot} = \frac{2(r_{.tt})}{1 + r_{.tt}}$$

dimana :

$r_{.tot}$ = Nilai reliabilitas variable

$r_{.tt}$ = Nilai korelasi Spearman

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keamatan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

1. $0,00 < 0,20$: Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
2. $0,20 < 0,40$: Hubungan yang kecil (tidak erat)
3. $0,40 < 0,70$: Hubungan yang cukup erat (*cukup reliabel*)
4. $0,70 < 0,90$: Hubungan yang erat (*reliabel*)
5. $0,90 < 1,00$: Hubungan yang sangat erat (*sangat reliabel*)
6. $> 1,00$: Hubungan yang sempurna

Setelah dihitung diperoleh koefisien reliabilitas tes untuk variabel pembelajara PKn sebesar 0,9296, menunjukkan tingkat reliabilitas sangat *reliabel*

dan untuk perilaku demokratis siswa sebesar 0,9629, menunjukkan tingkat reliabilitas sangat *reliabel*. Artinya derajat ketetapan (reliabilitas) tes tersebut akan memberikan hasil yang relatif sama jika diteskan kepada subjek yang sama pada waktu yang berbeda.

D. Lokasi, Populasi dan Teknik Penarikan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Teknik dan Rumpun Non Teknik di Kabupaten Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka sebagai populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Rumpun Teknik dan Rumpun Non Teknik di Kabupaten Bandung.

3. Teknik Penarikan Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan keadaan populasinya. Dengan demikian, suatu syarat

sampel yang baik adalah tingkat representatifnya yang sangat bergantung pada cara pengambilan sampelnya. Dalam penelitian ini, dilakukan melalui 2 (dua) cara.

Pertama, pengambilan sampel SMK Rumpun Teknik dan Rumpun Non Teknik, dengan teknik *cluster* dan acak, yaitu secara *cluster* mengklasifikasikan seluruh Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bandung menjadi dua kategori, yaitu kategori pertama adalah SMK Rumpun Teknik, kategori kedua SMK Rumpun Non Teknik. Berdasarkan Data Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bandung, jumlah SMK Rumpun Teknik ada 23 sekolah dan SMK Rumpun Non Teknik ada 19 sekolah, jumlah keseluruhan adalah 42 sekolah. Adapun sekolah yang dijadikan sampel adalah enam Sekolah Menengah Kejuruan yang terbagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok SMK Rumpun Teknik terdiri atas tiga sekolah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Katapang, SMK Negeri 7 Baleendah, dan SMK Swasta Angkasa 1 Margahayu dan kelompok Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Non Teknik terdiri atas tiga sekolah yaitu SMK Negeri 3 Baleendah, SMK Swasta Pasundan 1 Banjaran, dan SMK Swasta Angkasa 2 Margahayu.

Kedua, memilih sampel responden siswa dari tiap sekolah terpilih, dengan teknik *proportional stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel siswa dari anggota populasi (seluruh siswa SMK Rumpun Teknik dan Rumpun Non Teknik yang ada di Kabupaten Bandung) secara acak dan berstrata secara proporsional. Hal ini dilakukan karena kondisi populasi penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok individu dengan karakteristik yang berbeda-beda, yaitu siswa

kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Adapun pemilihan siswa yang dijadikan sampel dilakukan dengan menggunakan tabel angka acak (*random numbers*) dari Rand (Wahyudin, 2007). Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bandung, jumlah siswa SMK Rumpun Teknik dan Rumpun Non Teknik adalah 16.169 orang. Dari jumlah populasi tersebut dapat dihitung jumlah minimal sampel penelitian, Sugiyono (2008:82) berpendapat penentuan jumlah sampel siswa dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_t = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana:

N = Populasi

n_t = Ukuran sampel total yang ditarik

e = nilai kritis (toleransi) sebesar 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel yang diambil dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n_t = \frac{23778}{1 + 23778(0,10)^2}$$

$$n_t = \frac{23778}{237,79} = 99,9 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka sampel minimal dalam penelitian ini adalah 100 orang siswa. Sedangkan sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 40 siswa setiap sekolah sesuai dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*

Menurut Riduwan (2008:63) *Purposive Sampling* dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentu sampel untuk tujuan tertentu. Hal tersebut juga senada dengan Arikunto (2002:117) bahwa *Purposive Sample* didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan bahwa peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Pendapat lain, Sudjana (2001:96) bahwa teknik ini digunakan apabila peneliti punya pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya. Atas tiga pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 40 orang tiap sekolah dengan total sampel 240 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian sesuai dengan ruang lingkup dan kebutuhannya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti, maupun dari dokumen dan catatan lainnya yang menunjang dalam pembahasan penelitian.

Sebagai pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik kuesioner kepada sejumlah responden yang terdiri dari para siswa SMK rumpun teknik dan non teknik di Kabupaten Bandung.

2. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui:

a. **Studi literatur**, yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diangkat. Dalam konteks penelitian ini, penulis akan mengumpulkan berbagai literatur atau tulisan yang berhubungan dengan masalah perilaku demokratis dengan jalan mempelajari buku-buku, literatur yang ada kaitannya dengan materi pembahasan

b. **Studi Dokumentasi**, yaitu berupa pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang menunjang penelitian. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kuantitatif seperti dijelaskan oleh Moleong (2000:161) bahwa:

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. Dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mengkaji menafsirkan dan untuk meramalkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dengan studi dokumentasi penulis akan mencari informasi mengenai perilaku demokratis siswa SMK Rumpun Teknik dan Rumpun Non Teknik di Kabupaten Bandung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk visualisasi berupa bagan atau tabel prosentase dari jawaban responden terhadap indikator permasalahan. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, selanjutnya digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Teknik normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Chi Kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana :

χ^2 = Harga kuadrat chi yang dicari

f_o = frekuensi yang tampak dari hasil penelitian

f_e = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian adalah tolak model distribusi normal jika

$\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-2-1)}$ dimana K adalah banyak kelas interval setelah semua kelas interval memiliki f_o kurang dari lima digabungkan dengan kelas interval lainnya yang terdekat.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pertama yaitu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Teknik berpengaruh positif terhadap perilaku demokratis siswa dan hipotesis kedua yaitu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Non Teknik berpengaruh positif terhadap perilaku demokratis siswa masing-masing dilakukan dengan teknik korelasi dan regresi sederhana. Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, maka dalam pengujiannya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi *product moment*

Yaitu suatu teknik pengujian hipotesis untuk menyatakan derajat tingkat hubungan antar variabel penelitian, yaitu hubungan antara variabel x_1 dengan y , dan x_2 dengan y , serta x_1 dengan x_2 . Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2]}}$$

(Sugiyono 2008:183)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan uji dua pihak yaitu uji signifikan korelasi *Product moment* dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2008:187)

Keterangan :

t = uji dua pihak korelasi product moment

r = koefisien korelasi product moment

n = ukuran atau jumlah sampel

Sedangkan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel penelitian, digunakan pedoman interpretasi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2008:184)

b. Menghitung regresi sederhana

Yaitu suatu teknik analisis untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dirubah, dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono:188)

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

b = Koefisien regresi

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

X = Nilai variabel independen

dimana:

$$a = \frac{(\sum y_1)(\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1^2)}$$

$$b = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1^2)}$$

keterangan :

y : nilai variabel Y yang akan diramalkan

x : nilai variabel X

a : perpotongan garis regresi nilai Y bila nilai X = 0

b : koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y bila terjadi perubahan pada X

n : jumlah sampel

\sum : jumlah dari

c. Menghitung koefisien determinasi

Yaitu suatu teknik pengujian hipotesis yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar faktor yang mempengaruhi hubungan antara variabel penelitian, yaitu variabel X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, dan X1 terhadap X2. Adapun, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 1997)

Keterangan:

cd : koefisien determinasi

r : nilai koefisien korelasi

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu seberapa besar pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y digunakan rumus:

$$R_{yx} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 1997)

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

